

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah institusi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk menuju pencapaian komitmen. Keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar-mengajar sebagai pemberdaya umat manusia (Rohmat, 2010: 70).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut diantaranya penyediaan perpustakaan di sekolah (Yaya Suherman, 2014: 1-2). Peran perpustakaan di sekolah sangatlah penting, karena sebagai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran siswa-siswi di sekolah. Oleh sebab itulah setiap sekolah harus memiliki perpustakaan yang baik agar dapat menunjang pembelajaran di sekolah dengan baik.

Definisi Perpustakaan menurut Sulistyio Basuki (1991: 3) ialah sebuah ruangan, bagaian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan

untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamphlet, proseding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slaid (slide), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti microfilm, mikrofis, dan mikroburam.

Menurut Syihabuddin Qalyubi dkk (2007: 5-13) perpustakaan memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu :

1. Perpustakaan Nasional
2. Perpustakaan Umum
3. Perpustakaan Sekolah
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi
5. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid-murid. Dalam penyelenggaraannya memerlukan ruangan khusus beserta perlengkapannya. Semakin lengkap perlengkapannya semakin menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah tersebut. (Ibrahim Bhafadal, 2011: 150).

Setiap perpustakaan pasti harus memiliki sarana dan prasarana agar perpustakaan bisa melayani penggunanya dengan baik dan optimal. Menurut Satarno (2003: 110) sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua peralatan dan perlengkapan pokok dan penunjang agar perpustakaan dapat

berjalan dengan baik. Perpustakaan dikatakan baik dan ideal apabila memiliki ruangan yang memadai, koleksi yang lengkap, dan fasilitas yang cukup. Ruang, perabotan dan perlengkapan perpustakaan merupakan kebutuhan utama menyangkut bagaimana perpustakaan melayani para penggunanya. Penampilan estesis perpustakaan memberikan rasa nyaman dan merangsang pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu ruangan, perlengkapan, dan peralatan. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana tersebut diperlukan perhatian khusus dari pimpinan dan pegawai perpustakaan.

Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan hal wajib yang harus ada di setiap jenis perpustakaan karena apabila tidak ada sarana dan prasarana maka perpustakaan tidak bisa berjalan dengan baik. Tidak berjalan baik disini maksudnya pengguna perpustakaan masih bisa membaca buku, hanya saja mereka tidak bisa membaca dengan baik dan nyaman karena perpustakaan tersebut belum memiliki kursi dan meja, yang digunakan untuk para pengunjung agar mereka bisa membaca buku dengan baik dan nyaman. Sarana dan prasana meliputi gedung, ruangan dan beberapa fasilitas lainnya. Oleh sebab itu, ketersediaan atau kelengkapan fasilitas di perpustakaan haruslah diperhatikan dengan baik. karena kalau fasilitas yang ada di perpustakaan sangat lengkap maka perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang baik dan optimal kepada para pengunjungnya.

Di SMA Negeri 7 Banjarmasin perpustakaanannya masih kekurangan sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat dari luas gedung yang tidak sesuai

dengan jumlah siswa-siswinya, fasilitas-fasilitas seperti komputer dan wifi yang masih kurang baik, dan juga tenaga perpustakaan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan (Pustakawan) yang masih kurang.

Berdasarkan hal di atas maka penulis mengangkat judul "Ketersediaan Fasilitas di Perpustakaan SMA 7 Banjarmasin". Adapun alasan penulis mengangkat judul tersebut karena penulis merasa tertarik tentang Kelengkapan Fasilitas di SMA Negeri 7 Banjarmasin, yang merupakan salah-satu sekolah unggulan di daerah Banjarmasin. Hal ini pendorong bagi penulis untuk memilih judul tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu

- a. Apa saja Fasilitas yang ada di perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin ?
- b. Apakah Fasilitas yang ada di perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin sudah lengkap dan bagus sebagai sarana penunjang pembelajaran sekolah ?
- c. Kendala Sarana dan Prasarana di perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin ?

C. Tujuan

Adapun tujuan penulisan Tugas Akhir ini dibuat adalah :

- a. Menetahui apa saja fasilitas yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

- b. Mengetahui apakah sudah lengkap fasilitas yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.
- c. Mengetahui kendala Sarana dan Prasarana di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

D. Manfaat

Di tinjau dari tujuan penulisan Tugas Akhir ini maka dapat di peroleh beberapa manfaat yang didapatkan selama Praktek Kerja Lapangan di perpustakaan di SMA Negeri 7 Banjarmasin, diantaranya yaitu :

- a. Bagi Penulis

Menambahkan banyak wawasan bagaimana cara menulis karya ilmiah yang baik dan benar, menambah banyak ilmu pengetahuan serta membuat penulis dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama ini di bangku perkuliahan.

- b. Bagi Pembaca

Membuat pembaca dapat belajar bagaimana dapat menulis tugas akhir yang baik dan benar dan pembaca mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang sarana dan prasarana perpustakaan.

E. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat analisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan ketertarikan antara informasi dalam arti

bahwa data harus mengungkapkan kaitannya antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi (Ahmad Tanzeh, 2009: 53).

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Secara umum metode pengumpulan data terbagi beberapa kelompok, yaitu observasi, wawancara, angket, tes, skala objektif (Ahmad Tanzeh, 2009: 57).

Dalam penyusunan Tugas Akhir di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin, dengan judul : “Ketersediaan Fasilitas-Fasilitas Di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin”, penulis menggunakan tiga metode pelaporan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, disebut observasi langsung. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi dilapangan terlebih dahulu (S. Margono, 2010: 158).

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode secara langsung, karena penulis melakukan kegiatan secara langsung ke

tempat penelitian yang bertempat di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin. Observasi ini penulis lakukan selama dua bulan, bersamaan dengan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Ada dua jenis wawancara yang pada umumnya sering digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur (Ahmad Tanzeh, 2009: 62). Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan secara akurat. Di sini penulis menggunakan metode wawancara berstruktur. Jadi pertanyaan sudah disiapkan dulu, baru setelah itu pertanyaan tersebut ditanyakan kepada petugas perpustakaan atau pustakawan disana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan sebelumnya, yaitu dengan cara mencatat atau menyalin bahan-bahan berupa gambaran umum, kegiatan promosi, data pengunjung serta data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Dengan menggunakan metode ini penulis dapat mengumpulkan data terkait dengan Ketersediaan Fasilitas-Fasilitas di perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

